Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 236-246
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Early Literacy Skills Anak TK B di Kota Surakarta: Studi Pemetaan Lintas Sekolah

Nailah Kamilia [1]✉, Arif Siswanto [2], Anisyah Dewi Syah Fitri [3]
Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia [(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Abstrak

Kemampuan literasi pada anak usia dini yang dikenal sebagai *early literacy skills* mencakup kesadaran fonologis, pemahaman naratif, penguasaan kosakata, dan interaksi dengan media cetak, sehingga pemahaman mengenai kemampuan tersebut dapat menjadi acuan bagi pengembangan sistem pendidikan dan stimulasi literasi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *early literacy skills* anak TK B di Kota Surakarta dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan melalui teknik *stratified proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 158 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum anak TK B di Kota Surakarta memiliki kemampuan literasi awal yang tergolong baik, dengan capaian tinggi pada aspek penguasaan kosakata dan kesadaran fonologis, serta capaian yang memadai pada pemahaman naratif dan interaksi dengan media cetak. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah memiliki fondasi literasi awal yang cukup sebagai bekal memasuki pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan literasi anak usia dini, perencanaan pembelajaran literasi di taman kanak-kanak, serta penyusunan instrumen asesmen literasi awal yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan anak.
Kata Kunci: *anak tk b, early literacy skills, pemetaan lintas sekolah*

Abstract

Early literacy skills in preschool children encompass phonological awareness, narrative comprehension, vocabulary knowledge, and interaction with print media. Understanding the description of these skills is important as a reference for developing educational systems and literacy stimulation for preschool-aged children. This study aimed to identify the description of early literacy skills among kindergarten B (TK B) children in Surakarta City. The research employed a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected using stratified proportional random sampling, involving 158 children as respondents. The results of this study indicate that, in general, children in Kindergarten B in Surakarta City have relatively good early literacy skills, with high achievements in vocabulary mastery and phonological awareness, as well as adequate achievements in narrative comprehension and interaction with print media. These findings indicate that most children have a sufficient early literacy foundation to prepare them for entering primary education. The results of this study are expected to form the basis for developing early childhood literacy policies, planning literacy learning in kindergartens, and developing more contextual and needs-based early literacy assessment instruments.
Keywords: *kindergarten b children, early literacy skills, cross-school mapping*

Copyright (c) 2026 Nailah Kamilia, et al.
✉ Corresponding author: Nailah Kamilia
Email Address: nkamilia1534@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 23 December 2025, Accepted 21 January 2026, Published 21 January 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (OECD, 2019; Kemendikbud, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam peningkatan kemampuan literasi nasional. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterampilan literasi awal yang berkembang sejak usia prasekolah, sehingga intervensi literasi tidak cukup jika baru dimulai pada jenjang pendidikan dasar (Whitehurst & Lonigan, 1998; Wijaya, 2025).

Literasi anak usia dini secara global dikenal sebagai *early literacy skills*, yang mencakup kesadaran fonologis, penguasaan kosakata, pemahaman naratif, serta interaksi dengan media cetak. Keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi kesiapan anak dalam belajar membaca dan menulis di sekolah dasar (Shipley & McAfee, 2025). Anak yang memperoleh stimulasi literasi sejak dini, seperti kegiatan membaca bersama dan interaksi verbal yang kaya kosakata, cenderung memiliki kesiapan literasi yang lebih baik dibandingkan anak yang minim paparan literasi (Whitehurst & Lonigan, 1998).

Hasil *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) menunjukkan bahwa banyak siswa kelas awal sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kesulitan membaca lancar dan memahami bacaan sederhana (Masood et al., 2020). Lemahnya keterampilan literasi awal pada masa prasekolah disebut sebagai salah satu faktor utama penyebab kondisi tersebut, yang diperparah oleh keterbatasan bahan bacaan di rumah serta kurangnya variasi metode pembelajaran literasi di taman kanak-kanak (Kemendikbud, 2023; Wijaya, 2025). Hal ini menegaskan perlunya perhatian yang lebih besar dari orang tua dan institusi pendidikan prasekolah dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Di Kota Surakarta, pendidikan anak usia prasekolah tergolong memadai dengan tersedianya TK negeri dan swasta di setiap kecamatan serta dukungan fasilitas literasi dan kegiatan budaya (Kemendikdasmen, 2024). Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara sistematis memetakan gambaran kemampuan literasi awal anak prasekolah di Surakarta. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru TK belum sepenuhnya memahami komponen literasi dini maupun memiliki instrumen asesmen yang terstruktur untuk mengukur keterampilan literasi anak, sehingga masih terdapat kesenjangan antara praktik pembelajaran dan pemahaman literasi awal.

Pemetaan keterampilan literasi awal penting dilakukan karena dapat menjadi dasar perancangan strategi pembelajaran dan intervensi yang sesuai dengan kondisi anak. Tanpa data awal yang jelas, program literasi berisiko tidak efektif dan tidak tepat sasaran (Thomas et al., 2025; Kusumawardhani et al., 2025). Selain itu, karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan orang tua diketahui berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak dan perlu dipertimbangkan dalam pemetaan literasi (Najafabadi et al., 2025; Kusumawardhani et al., 2025).

Penelitian ini secara teoritis merujuk pada teori *Emergent Literacy* yang menyatakan bahwa keterampilan membaca tidak muncul secara tiba-tiba saat anak memasuki sekolah dasar, melainkan berkembang secara bertahap sejak usia dini melalui interaksi bahasa dan media cetak (Whitehurst & Lonigan, 1998). Berbeda dengan penelitian terdahulu di Indonesia yang umumnya berfokus pada efektivitas intervensi literasi, penelitian ini bertujuan untuk memetakan e*arly literacy skills* anak TK B di Kota Surakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris kemampuan literasi awal anak lintas sekolah yang dianalisis berdasarkan komponen utama literasi dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai dasar pengembangan kebijakan literasi anak usia dini, perencanaan pembelajaran literasi di taman kanak-kanak, serta penguatan praktik asesmen literasi awal yang lebih terarah dan berbasis data.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif *cross-sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan *early literacy skills* anak TK B di Kota Surakarta. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK B pada lima taman kanak-kanak terakreditasi A yang tersebar di lima kecamatan di Kota Surakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 260 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 158 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified proportional random sampling berdasarkan jenis lembaga (TK negeri dan swasta) serta wilayah kecamatan agar sampel bersifat representatif. Instrumen penelitian berupa Checklist of Early Literacy Skills yang diadaptasi dari Shipley dan McAfee, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses adaptasi instrumen dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (*forward translation*), penyesuaian konteks budaya dan bahasa anak usia dini di Indonesia, serta peninjauan oleh ahli di bidang perkembangan bahasa dan pendidikan anak usia dini. Penyesuaian konteks dilakukan untuk memastikan setiap butir instrumen relevan dengan pengalaman literasi anak TK B di lingkungan sekolah dan keluarga. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian para ahli (*expert judgment*), yang mencakup kesesuaian indikator dengan konsep *early literacy skills* serta kejelasan redaksi item. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan literasi awal anak usia prasekolah.

Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari orang tua atau wali anak setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Identitas anak dan orang tua dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode responden, dan seluruh data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk keperluan penelitian. Data disimpan secara aman dan tidak dibagikan kepada pihak lain. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip perlindungan hak anak, kerahasiaan data, serta kepentingan terbaik bagi subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh orang tua anak setelah menandatangani *informed consent*. Penggunaan laporan orang tua dipilih karena orang tua memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak dalam konteks penggunaan bahasa dan aktivitas literasi sehari-hari. Namun demikian, metode ini berpotensi menimbulkan bias persepsi, seperti kecenderungan orang tua menilai kemampuan anak secara subjektif atau terlalu optimis. Untuk meminimalkan potensi bias tersebut, peneliti menyusun petunjuk pengisian kuesioner secara rinci dan memberikan contoh konkret pada setiap indikator agar orang tua dapat memberikan penilaian berdasarkan perilaku nyata yang sering diamati. Selain itu, item instrumen dirancang dalam bentuk pernyataan deskriptif yang spesifik, bukan penilaian umum, sehingga diharapkan dapat meningkatkan objektivitas jawaban responden.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta gambaran kemampuan literasi awal anak berdasarkan aspek kesadaran fonologis, pemahaman naratif, penguasaan kosakata, dan interaksi dengan media cetak, dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan.

Gambar 1. Tahapan Penelitian Pemetaan Early Literacy Skills Anak TK B

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini memetakan *early literacy skills* di Kota Surakarta yang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Banjarsari, Jebres, Laweyan, Pasarkliwon dan Serengan. Berikut data sebaran TK pada masing-masing kecamatan di Kota Surakarta:

Tabel 1 Sebaran TK di Kota Surakarta

No	Kecamatan	Status		Akreditasi			Jumlah
		Negeri	Swasta	A	B	C	
1	Kec. Banjarsari	2	85	20	47	8	87
2	Kec. Jebres	2	62	8	34	5	64
3	Kec. Laweyan	1	54	14	30	5	55
4	Kec. Pasarkliwon	1	34	8	17	3	35
5	Kec. Serengan	1	26	7	15	0	27
Total		**7**	**261**	**57**	**143**	**21**	**268**

Sumber: Website Kemendikdasmen 2025

Berdasarkan Tabel 1 sebaran TK di Kota Surakarta, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan taman kanak-kanak tersebar di lima kecamatan, yaitu Banjarsari, Jebres, Laweyan, Pasar Kliwon, dan Serengan, dengan total sebanyak 268 TK. Dari jumlah tersebut, mayoritas lembaga berstatus swasta, yaitu sebanyak 261 TK, sedangkan TK negeri hanya berjumlah 7, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan prasekolah di Kota Surakarta didominasi oleh sektor swasta. Ditinjau dari aspek akreditasi, sebagian besar TK telah terakreditasi A sebanyak 143 lembaga, diikuti oleh akreditasi B sebanyak 21 TK, dan akreditasi C sebanyak 57 TK, yang mengindikasikan bahwa secara umum kualitas lembaga pendidikan prasekolah di Surakarta tergolong baik. Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah TK terbanyak, yaitu 87 TK, disusul oleh Kecamatan Jebres dengan 64 TK, Kecamatan Laweyan dengan 55 TK, Kecamatan Pasar Kliwon dengan 35 TK, dan Kecamatan Serengan dengan jumlah paling sedikit, yaitu 27 TK. Sebaran lembaga pendidikan yang relatif merata di setiap kecamatan ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan pendidikan prasekolah di Kota Surakarta cukup baik dan merata secara geografis, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian pemetaan *early literacy skills* anak TK B yang representatif terhadap kondisi wilayah Kota Surakarta secara keseluruhan.

Hasil Analisis Data

Gambaran Umum

Distribusi frekuensi responden adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Anak TK B di Kota Surakarta

Karakteristik	Kategori	**Frekuensi** (n= 158)	**Persentase (%)**
Umur	5 tahun	85	53,8
	6 tahun	73	46,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	47,47
	Perempuan	83	52,53
Bahasa Sehari-hari	Bahasa Indonesia	94	59,49
	Bahasa Daerah	64	40,51
Pendidikan Ayah	SMA/sederajat ke bawah	105	66,46
	Diploma I ke atas	53	33,54
Pendidikan Ibu	SMA/sederajat ke bawah	95	60,13
	Diploma I ke atas	63	39,87

Sumber: Data Primer 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas anak TK B yang terlibat dalam penelitian ini berusia 5 tahun, sementara sisanya berusia 6 tahun, dengan proporsi yang relatif seimbang. Ditinjau dari jenis kelamin, distribusi responden juga cenderung merata antara anak laki-laki dan perempuan, meskipun jumlah anak perempuan sedikit lebih banyak. Dari aspek bahasa yang digunakan sehari-hari, sebagian besar anak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, sementara hampir setengah responden lainnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan keberagaman latar belakang linguistik anak TK B di Kota Surakarta.

Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, mayoritas responden memiliki ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan SMA/sederajat ke bawah, meskipun proporsi orang tua dengan pendidikan Diploma I ke atas juga cukup signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam penelitian ini berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan yang beragam. Variasi karakteristik demografis tersebut memberikan gambaran bahwa sampel penelitian mencerminkan kondisi sosial dan pendidikan yang heterogen, sehingga mendukung tujuan penelitian dalam memetakan *early literacy skills* anak TK B di Kota Surakarta secara lebih representatif.

Analisis Univariat

Gambaran *Early Literacy Skills* Anak TK B di TK Negeri Pembina Banjarsari

Berdasarkan hasil analisis univariat di TK Negeri Pembina Banjarsari, kemampuan *early literacy skills* anak TK B menunjukkan variasi berdasarkan karakteristik demografis. Ditinjau dari umur, anak usia 6 tahun memiliki rata-rata skor total *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 5 tahun, dengan keunggulan yang konsisten pada seluruh komponen, terutama kesadaran fonologis, yang menunjukkan bahwa kematangan usia berperan positif terhadap perkembangan literasi awal. Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki memperoleh skor total literasi awal yang sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, khususnya pada aspek pemahaman naratif, meskipun anak perempuan menunjukkan keunggulan pada kesadaran fonologis dan kedua kelompok memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang setara. Ditinjau dari bahasa yang digunakan sehari-hari, anak yang menggunakan Bahasa Indonesia memiliki skor literasi awal yang lebih tinggi pada seluruh komponen dibandingkan anak yang menggunakan bahasa daerah, dengan perbedaan paling menonjol pada pemahaman naratif. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, anak dengan ayah dan ibu berpendidikan SMA ke bawah justru menunjukkan rata-rata skor *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok orang tua berpendidikan Diploma I ke atas, terutama pada aspek kesadaran fonologis dan penguasaan kosakata, sementara anak dengan orang tua berpendidikan lebih tinggi hanya sedikit unggul pada pemahaman naratif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa di TK Negeri Pembina Banjarsari, faktor usia dan penggunaan Bahasa Indonesia tampak lebih konsisten berhubungan dengan capaian literasi awal anak dibandingkan latar belakang pendidikan formal orang tua.

Gambaran *Early Literacy Skills* Anak TK B di TK Sri Juwita Hanum Jebres

Berdasarkan hasil analisis univariat di TK Sri Juwita Hanum Jebres, kemampuan *early literacy skills* anak TK B menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, bahasa yang digunakan, serta latar belakang pendidikan orang tua. Ditinjau dari usia, anak berusia 6 tahun memiliki rata-rata skor total *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 5 tahun, dengan keunggulan yang konsisten pada seluruh komponen, khususnya kesadaran fonologis dan interaksi dengan media cetak, yang menegaskan peran kematangan perkembangan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal. Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki menunjukkan skor literasi total yang lebih tinggi, terutama pada aspek penguasaan kosakata dan interaksi dengan media cetak, sedangkan anak perempuan lebih unggul pada kesadaran fonologis dan pemahaman

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

naratif. Ditinjau dari bahasa yang digunakan sehari-hari, anak yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama memperoleh skor *early literacy skills* yang secara signifikan lebih tinggi pada seluruh komponen dibandingkan anak yang menggunakan bahasa daerah, dengan perbedaan paling menonjol pada aspek pemahaman naratif dan kesadaran fonologis. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, anak dengan ayah berpendidikan Diploma I ke atas menunjukkan skor literasi awal yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok SMA ke bawah, meskipun perbedaannya relatif kecil dan tidak mencolok. Sementara itu, anak dengan ibu berpendidikan SMA ke bawah justru memiliki skor literasi total yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu berpendidikan Diploma I ke atas, meskipun ibu dengan pendidikan lebih tinggi tampak mendukung perkembangan kesadaran fonologis anak. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa di TK Sri Juwita Hanum Jebres, faktor usia dan penggunaan Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang lebih konsisten terhadap capaian *early literacy skills* dibandingkan latar belakang pendidikan formal orang tua.

Gambaran *Early Literacy Skills* Anak TK B di TK Negeri Anak Indonesia Laweyan

Berdasarkan hasil analisis univariat di TK Negeri Anak Indonesia Laweyan, kemampuan *early literacy skills* anak TK B menunjukkan pola yang bervariasi berdasarkan karakteristik demografis. Ditinjau dari usia, anak berusia 5 tahun memiliki rata-rata skor total *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 6 tahun, terutama pada aspek pemahaman naratif dan penguasaan kosakata, sementara anak usia 6 tahun menunjukkan keunggulan pada kesadaran fonologis dan interaksi dengan media cetak. Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki memperoleh skor literasi awal yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, dengan keunggulan terutama pada kesadaran fonologis, sedangkan anak perempuan hanya sedikit unggul pada pemahaman naratif. Ditinjau dari bahasa yang digunakan sehari-hari, anak yang menggunakan bahasa daerah justru menunjukkan rata-rata skor *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan anak yang menggunakan Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek penguasaan kosakata dan interaksi dengan media cetak, yang mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak menghambat perkembangan literasi awal di lingkungan sekolah ini. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, anak dengan ayah dan ibu berpendidikan Diploma I ke atas cenderung memiliki skor literasi awal yang lebih tinggi dibandingkan kelompok SMA ke bawah, terutama pada aspek kesadaran fonologis dan pemahaman naratif, meskipun pada beberapa komponen seperti penguasaan kosakata dan interaksi dengan media cetak perbedaannya tidak selalu konsisten. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa di TK Negeri Anak Indonesia Laweyan, capaian *early literacy skills* anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor usia, jenis kelamin, bahasa sehari-hari, dan latar belakang pendidikan orang tua, dengan pola yang tidak selalu sejalan dengan temuan di sekolah lain.

Gambaran *Early Literacy Skills* Anak TK B di TK Aisyiyah Joyosuran Pasar Kliwon

Berdasarkan hasil analisis univariat di TK Aisyiyah Joyosuran Pasar Kliwon, kemampuan *early literacy skills* anak TK B menunjukkan variasi yang relatif seimbang berdasarkan karakteristik demografis. Ditinjau dari usia, anak berusia 6 tahun memiliki rata-rata skor total *early literacy skills* yang sedikit lebih tinggi dibandingkan anak usia 5 tahun, terutama pada aspek kesadaran fonologis, meskipun anak usia 5 tahun menunjukkan capaian yang kompetitif pada pemahaman naratif dan penguasaan kosakata. Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan mencatatkan skor literasi awal yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, dengan keunggulan yang paling menonjol pada aspek interaksi dengan media cetak, sementara anak laki-laki unggul pada penguasaan kosakata. Ditinjau dari bahasa yang digunakan sehari-hari, anak yang menggunakan Bahasa Indonesia memiliki skor literasi total yang sedikit lebih tinggi dibandingkan anak yang menggunakan bahasa daerah, khususnya pada aspek pemahaman naratif, meskipun anak dengan latar belakang bahasa daerah menunjukkan keunggulan pada kesadaran fonologis dan penguasaan kosakata. Berdasarkan latar belakang pendidikan ayah, anak dengan ayah berpendidikan SMA ke bawah memperoleh skor literasi total yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok Diploma I ke atas,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

sedangkan pada pendidikan ibu kedua kelompok menunjukkan skor literasi total yang sama dengan variasi keunggulan pada komponen yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa di TK Aisyiyah Joyosuran Pasar Kliwon, kemampuan *early literacy skills* anak telah berkembang dengan baik dan relatif merata, dengan perbedaan antar karakteristik demografis yang tidak terlalu mencolok dan lebih bersifat komplementer pada masing-masing komponen literasi.

Gambaran *Early Literacy Skills* Anak TK B di TK AL-Islam 5 Serengan

Berdasarkan hasil analisis univariat di TK Al-Islam 5 Serengan, kemampuan *early literacy skills* anak TK B menunjukkan pola yang relatif konsisten dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, bahasa yang digunakan, serta latar belakang pendidikan orang tua. Ditinjau dari usia, anak berusia 6 tahun memiliki rata-rata skor total *early literacy skills* yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 5 tahun, dengan keunggulan yang merata pada seluruh komponen, terutama kesadaran fonologis, yang menunjukkan peran positif kematangan usia terhadap kesiapan literasi awal. Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki mencatatkan skor literasi total yang sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, khususnya pada aspek kesadaran fonologis, sementara anak perempuan menunjukkan keunggulan pada interaksi dengan media cetak. Ditinjau dari bahasa sehari-hari, anak yang menggunakan bahasa daerah memiliki skor literasi total yang sedikit lebih tinggi dibandingkan pengguna Bahasa Indonesia, meskipun perbedaan antar komponen relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa kedua latar belakang bahasa sama-sama mendukung perkembangan literasi awal di sekolah ini. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, anak dengan ayah dan ibu berpendidikan Diploma I ke atas menunjukkan skor *early literacy skills* yang secara jelas lebih tinggi dibandingkan kelompok SMA ke bawah, dengan keunggulan yang konsisten pada hampir seluruh komponen, terutama kesadaran fonologis dan pemahaman naratif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa di TK Al-Islam 5 Serengan, faktor usia dan latar belakang pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ibu, memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap capaian *early literacy skills* anak dibandingkan faktor jenis kelamin dan bahasa sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum anak TK B di Kota Surakarta telah memiliki kemampuan early literacy skills pada kategori baik hingga tinggi, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah memiliki fondasi literasi awal yang memadai sebagai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan teori *Emergent Literacy* yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis berkembang secara bertahap sejak usia dini melalui interaksi bahasa, pengalaman membaca, dan paparan terhadap media cetak (Whitehurst & Lonigan, 1998). Keempat komponen literasi awal yang diukur dalam penelitian ini yang meliputi kesadaran fonologis, pemahaman naratif, penguasaan kosakata, dan interaksi dengan media cetak, merupakan indikator kunci dalam teori tersebut dan terbukti telah berkembang dengan cukup baik pada mayoritas anak TK B di Surakarta. Secara umum, pola lintas sekolah menunjukkan bahwa meskipun anak usia 6 tahun cenderung memiliki capaian literasi yang lebih matang, terutama pada aspek kesadaran fonologis (Chaerunissa & Gunawan, 2024), anak usia 5 tahun pada beberapa konteks sekolah juga telah menunjukkan capaian yang kompetitif. Hal ini mendukung pandangan bahwa kematangan usia berperan penting dalam perkembangan bahasa anak, namun stimulasi lingkungan dapat mempercepat perkembangan literasi awal meskipun anak berada pada usia yang lebih muda (Al-Rasyid & Siagian, 2023; Najafabadi et al., 2025; Thomas et al., 2025).

Variasi capaian early literacy skills berdasarkan jenis kelamin, bahasa sehari-hari, dan latar belakang pendidikan orang tua menunjukkan bahwa perkembangan literasi awal bersifat kontekstual dan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal. Perbedaan kemampuan literasi berdasarkan jenis kelamin cenderung muncul pada komponen tertentu, bukan pada kemampuan literasi secara keseluruhan (Najafabadi et al., 2025), sementara penggunaan Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah sama-sama mendukung perkembangan literasi awal anak, dengan keunggulan pada aspek yang berbeda (Hia et al., 2025; Shipley & McAfee, 2025; Ummah et al., 2025).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

Latar belakang pendidikan orang tua juga menunjukkan hubungan yang bervariasi, di mana pendidikan formal yang lebih tinggi dapat mendukung kualitas stimulasi literasi di rumah, namun tidak secara mutlak menentukan capaian literasi anak (Ahmadi & Ibda, 2018; Kusumawardhani et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya pemetaan *early literacy skills* sebagai dasar perencanaan pembelajaran dan intervensi literasi yang lebih tepat sasaran, baik bagi guru, orang tua, maupun pembuat kebijakan, agar pengembangan literasi anak usia dini dapat dilakukan secara lebih terarah dan berbasis data (Simamora et al., 2025; Thomas et al., 2025).

Hasil univariat penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi capaian early literacy skills antar lima sekolah TK B di Kota Surakarta, pola umum perkembangan literasi awal tetap menunjukkan hasil yang baik hingga tinggi. Misalnya, skor rata-rata pada komponen kesadaran fonologis dan pemahaman naratif berada di atas ambang kategori menengah pada sebagian besar sekolah, sedangkan penguasaan kosakata dan interaksi dengan media cetak juga menunjukkan kecenderungan perkembangan positif lintas sekolah. Temuan ini konsisten dengan studi lain dari Suras et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kaya stimulasi literasi dapat meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa dan literasi anak usia dini secara signifikan, khususnya ketika sekolah mengintegrasikan kegiatan membaca yang menyeluruh dan mendukung eksplorasi bahasa.

Selain itu, variasi capaian kemampuan literasi antara kelompok usia, bahasa sehari-hari, dan latar belakang pendidikan orang tua mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, baik di sekolah maupun rumah, memiliki peran penting dalam perkembangan literasi awal, yang terlihat pada univariat skor literasi di masing-masing komponen. Pola ini sejalan dengan temuan penelitian dari Kusumawardhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam lingkungan literasi rumah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan awal anak, termasuk membaca dan bahasa. Temuan lintas sekolah ini juga mendukung gambaran bahwa tidak ada satu gambaran tunggal yang dominan; sebaliknya, perkembangan literasi awal merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individual dan kontekstual yang berbeda antar sekolah dan rumah.

Secara teoretis, sintesis temuan lintas sekolah ini memperkuat perspektif Emergent Literacy yang menegaskan bahwa literasi berkembang melalui proses dinamis yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya yang kontekstual. Emergent Literacy berargumen bahwa keterampilan membaca dan menulis tidak muncul secara tiba-tiba ketika anak memasuki pendidikan dasar, melainkan berkembang secara bertahap melalui pengalaman linguistik yang bermakna sejak dini (Whitehurst & Lonigan, 1998, sebagaimana direvisi dan diuji kembali oleh penelitian kontemporer). Penelitian ini memperluas implikasi teoretis tersebut dengan menunjukkan bahwa variasi konteks pembelajaran, termasuk integrasi kegiatan literasi di sekolah dan stimulasi bahasa di rumah, dapat mempengaruhi gambaran capaian literasi awal anak secara berbeda. Dukungan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya lingkungan literasi lengkap di rumah dan sekolah untuk memaksimalkan perkembangan early literacy skills anak prasekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemetaan *early literacy skills* anak prasekolah sebagai dasar perencanaan pembelajaran dan intervensi literasi yang lebih tepat sasaran. Thomas et al. (2025) menegaskan bahwa tanpa data awal yang komprehensif mengenai kemampuan literasi anak, program literasi berisiko tidak efektif karena tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemetaan literasi awal seperti yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai strategis dalam membantu guru menentukan prioritas pembelajaran, mendukung orang tua dalam memberikan stimulasi literasi di rumah, serta menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan literasi anak usia dini secara berkelanjutan dan berbasis data (Simamora et al., 2025).

Disamping itu penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil temuan. Penggunaan kuesioner yang diisi oleh orang tua berpotensi menimbulkan bias persepsi, karena penilaian kemampuan literasi anak didasarkan pada pengamatan subjektif dan pengalaman masing-masing responden. Selain itu, desain cross-sectional membatasi kemampuan penelitian dalam menggambarkan dinamika perkembangan early literacy

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959

skills anak dari waktu ke waktu. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini merepresentasikan kondisi literasi awal anak pada satu titik waktu tertentu.

Simpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa pemetaan komprehensif *early literacy skills* anak TK B di Kota Surakarta yang menunjukkan bahwa secara umum anak telah memiliki fondasi literasi awal yang baik sebagai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Secara konseptual, temuan ini memperkuat kerangka *Emergent Literacy* dengan menegaskan bahwa perkembangan literasi awal merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor individual anak dan konteks lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, serta dipengaruhi oleh pengalaman linguistik yang beragam. Sintesis temuan lintas sekolah menunjukkan bahwa variasi karakteristik demografis tidak serta-merta menghasilkan kesenjangan literasi yang tajam, selama anak memperoleh stimulasi literasi yang memadai dan berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya bagi guru taman kanak-kanak untuk merancang pembelajaran literasi yang terencana, seimbang antar komponen literasi awal, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menekankan peran penting keterlibatan aktif dalam menyediakan lingkungan literasi rumah yang kaya interaksi bahasa dan pengalaman membaca. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, pemetaan literasi awal ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan program penguatan literasi anak usia dini yang lebih kontekstual, berbasis data, dan berorientasi pada pencegahan kesenjangan literasi sejak jenjang prasekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi literasi awal anak, tetapi juga menjadi landasan strategis bagi pengembangan praktik dan kebijakan literasi anak usia dini yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak TK Negeri Pembina Banjarsari, TK Sri Juwita Hanum, TK Negeri Anak Indonesia, TK Aisyiyah Joyosuran, dan TK Al-Islam 5, yang telah memfasilitasi proses pengambilan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV Pilar Nusantara.

Ahmed, S. K., Qin, C., & Lietz, P. (2025). Parental support and preschool: Do they matter for primary students' reading literacy? Evidence from six Southeast Asian countries. Research in Comparative and International Education, 20(2), 169–189. https://doi.org/10.1177/17454999251324766

Alfarizi, L. M., & Listyaningrum, N. (2024). Perlindungan hukum bagi subjek penelitian kesehatan ditinjau dari etika dan tanggung jawab. Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara dan Perbandingan Mazhab, 4(1), 141–155. https://doi.org/10.59259/jd.v4i1.150

Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6262–6274. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840

Amirudin, & Sumiati. (2022). Peran pendidikan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, 3(2), 111–126.

Antoro, B. (2024). Analisis penerapan formula Slovin dalam penelitian ilmiah: Kelebihan, kelemahan, dan kesalahan dalam perspektif statistik. Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora, 1(2), 53–63. https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.38

Brilliants, C. A., & Kurniawan, R. Y. (2025). Influence of economic literacy and digital literacy on economic teacher readiness: Mediating role of self-efficacy. Dinamika Pendidikan, 20(1), 32–49. https://doi.org/10.15294/dp.v20i1.20767

Brushe, M. E., Mittinty, M. N., Gregory, T., Haag, D., Lynch, J. W., Reilly, S., Melhuish, E., &

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959
Brinkman, S. A. (2025). The causal effect of parent–child interactions on child language development at 3 and 4 years. International Journal of Language & Communication Disorders, 60(3), 1–8. https://doi.org/10.1111/1460-6984.70045

Chaerunissa, D. Y., & Gunawan, G. (2024). Hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3–5 tahun di TK Putera Beringin Kabupaten Cirebon. *Medical Journal of Nusantara*, 3(1), 40–48.

Cheng, L., Yuan, W., Wang, X., Liu, Y., Chu, F., Zhang, J., Fu, B., & Peng, Y. (2024). A study on the semantic-pragmatic development of Chinese children's scalar alternatives: Evidence from ERPs. SSRN Working Paper. https://doi.org/10.2139/ssrn.4923597

Deva Yanti Siregar, Khairani, & Lubis, Y. (2023). The influence of phonological awareness on early literacy development. Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 1(3), 1–14. https://doi.org/10.59061/guruku.v1i3.185

Fitri, A. D. S., & Setyaningsih, W. (2025). Pengaruh kemampuan phonological awareness terhadap kemampuan literasi pada anak kelas satu di Kota Surakarta. Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa, 4(1), 135–140. https://doi.org/10.59686/jtwb.v4i1.229

Graham, A., Powell, M. A., & Taylor, N. (2015). Ethical research involving children: Encouraging reflexive engagement in research with children and young people. Children & Society, 29(5), 331–343. https://doi.org/10.1111/chso.12089

Gregar, J. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.

Hia, S., Puteri, A., Aqin, M., Marta, K., Hutauruk, A., & Putri, T. (2025). Analisis terhadap perkembangan bilingual anak usia dini di lingkungan keluarga dengan kebiasaan berbahasa daerah dan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 10–20.

Humaira, F. I., Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Hubungan antara early literacy skills dengan spelling pada anak hearing impairment kelas empat sampai enam di SLB Malang. Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa, 1(1), 137–150. https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.28

Indriani, I. S., Christianti, M., & Hayati, N. (2025). Application of phonics method for early literacy development of preschool children. Jurnal Pendidikan Progresif, 15(1), 119–138. https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp119-138

Karim, A., Istifadah, I., & Sholehani, A. (2023). Improving verbal linguistic intelligence through the picture story reading method. GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education, 4(1), 15–26. https://doi.org/10.35719/gns.v4i1.101

Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). The effect of home literacy on preschoolers' early reading skills. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 14(1), 13–23. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119

Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Anthony, J. L. (2000). Development of emergent literacy and early reading skills in preschool children. Developmental Psychology, 36(5), 596–613. https://doi.org/10.1037/0012-1649.36.5.596

Masood, E., Gauthier, B., Afkar, R., & Yarrow, N. (2020). Measuring the quality of MoRA's education services: Service delivery indicator survey Indonesia. World Bank. https://doi.org/10.1596/34808

Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2025). Assessment in speech-language pathology: A resource manual (7th ed.). Plural Publishing.

Simamora, E. Y., Sinaga, A. B., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis pengaruh peran orang tua dan guru untuk meningkatkan budaya literasi anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 188–194.

Suras, F. E., Pamungkas, J., & Rolina, N. (2025). Reading Literacy: Exploring the Potential of School to Support Children's Literacy Development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *13*(1), 188–197. https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.86957

Thomas, A., Hoareau, L., Jarlégan, A., Hubert, B., Luxembourger, C., & Tazouti, Y. (2025). Enhancing French preschoolers' early literacy skills with a new educational classroom application. Early Education and Development, 36(4), 886–911.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7959
https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2449694

Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20–33.

Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. Child Development, 69(3), 848–872.

Wijaya, A. W. A. (2025). School-based literacy program to improve students' reading competencies in early years of primary education in rural areas. International Journal of Indonesian Education and Teaching, 9(1), 1–19. https://doi.org/10.24071/ijiet.v9i1.9734